

**PENGARUH NILAI-NILAI *SIRI'* TERHADAP MINAT MENABUNG DI
BANK SYARIAH MANDIRI KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

**AINUN SARI BESTARI ACHMAD
NIM: 15 0402 0033**

Dibimbing Oleh

Dr. Takdir, SH., M.H.

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2019**

**PENGARUH NILAI-NILAI *SIRI'* TERHADAP MINAT MENABUNG DI
BANK SYARIAH MANDIRI KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (**S.E**)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

AINUN SARI BESTARI ACHMAD
NIM 15 0402 0033

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xv
ABSTRAK	xvi
PRAKATA.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
F. Defenisi Operasional Variable Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka	10
1. Kearifan Lokal	10
2. <i>Siri'</i>	13
3. Minat Menabung.....	25

4. Bank Syariah.....	30
C. Kerangka Fikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Populasi.....	36
E. Sampel.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrument Penelitian	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	38
1. Analisis Regresi Sederhana.....	38
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3. Uji Instrumen	40
4. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Sejarah Singkat PT.Bank Mandiri Syariah	44
2. Gambaran umum lokasi penelitian	46
3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	48
4. Budaya Perusahaan	48
5. Struktur Organisasi	49
6. Karakteristik Responden	53
7. Analisis Regresi Sederhana.....	56
8. Uji Asumsi Klasik.....	57
9. Uji Hipotesis Penelitian	59
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran	63
Daftar Pustaka	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Fariabel Penelitian	7
Tabel 3.1 Uji Validitas	21
Tabel 3.2 Uji Reabilitas.....	22
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	34
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	36
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.5 Uji Regresi Sederhana.....	38
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t).....	39
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Syariah Mandiri Cabang Pembantu Palopo	32
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	37



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
BSM	Bank Syariah Mandiri
SPSS	Statistical Package for Sosial Sciense
SPS	Statistik Perbankan Syariah
BUS	Badan Usaha Syariah
UUS	Unit Usaha Syariah
DPK	Dana Pihak Ketiga
FDR	Finansial to Deposito Ratio
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
r ₁₁	Reliabilitas instrument
N	Jumlah subjek atau responden

ABSTRAK

Nama : Ainun Sari Bestari Achmad
NIM : 15 0402 0033
Judul : Pengaruh Nilai-nilai *Siri'* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo

Kata Kunci : Nilai-nilai *Siri'*, Minat Menabung, dan Bank Syariah

Adapun, permasalahan dalam penelitian ini yang berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyak masyarakat muslim yang menggunakan jasa perbankan konvensional dibandingkan jasa perbankan syariah, maka peneliti ingin mengetahui apakah nilai *siri'* berpengaruh bagi masyarakat muslim untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai *siri'* terhadap minat menabung di bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *aksidental sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan **SPSS Versi 22**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'* memiliki pengaruh terhadap minat menabung yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,567 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $3,567 > 1,995$ dan nilai signifikan nilai *siri'* $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa nilai *siri'* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Sehingga nilai *siri'* dapat mempengaruhi masyarakat menggunakan jasa bank berbasis syariah. Karena masyarakat merasa malu jika mengaku beragama Islam tetapi menggunakan jasa bank konvensional yang notabenenya mengandung riba yang dilarang dalam agama Islam.

Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan merujuk pada hasil penelitian ini, pihak perbankan syariah dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat muslim agar lebih mengenal perbankan syariah lebih dalam lagi.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Nilai-nilai *Siri* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kota Palopo)”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Achmad Pagall dan Ibunda Sitti Fatimah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis

dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H, M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Alumni Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr. Hj. Ramlah Makullase, MM. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah S.E.I., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Tadjuddin, SE., M.Si., Ak.,CA. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Takdir, SH., MH. Dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, SE., MM., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Dr. Takdir, SH., M.H. dan Pembimbing II, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat penulis di kelas (Audina Amali, dan Amalia) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Perbankan Syariah F yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan XXXVI Posko Pandak yang selalu memberikan motivasi yang membangun kepada penulis.
10. Keluarga besar Pramuka IAIN Palopo yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani, membantu penulis dalam segala hal selama menyusun skripsi (Anti, Indri, Etti, Ammi dan Indah).

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.



Palopo, 17 Mei 2019

Ainun Sari Bestari Achmad

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat menabung adalah salah satu bagian dari perilaku nasabah dalam menilai, memperoleh dan menggunakan jasa bank. Dalam minat menabung seseorang harus ada motivasi dari orang lain untuk menabung. Minat mengarahkan individu akan suatu obyek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, perbankan harus pandai dalam hal menarik minat nasabah untuk menabung di bank.

Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi minat menabung adalah nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah. Kota Palopo memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang sangat kental. Salah satu nilai-nilai kearifan lokal Kota Palopo yang masih dijunjung tinggi sampai saat ini yaitu nilai-nilai *siri'*. Adanya nilai-nilai *siri'* menjadi budaya yang dipertahankan hingga saat ini.

Kota Palopo memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Dengan jumlah penduduk Islam yang relatif banyak, diharapkan minat menabung pada bank syariah juga besar. Tetapi realitanya yang terjadi di lapangan minat menabung di bank konvensional justru lebih besar dibandingkan minat menabung pada bank syariah. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan mengingat jumlah penduduk beragama Islam berbanding terbalik dengan jumlah minat menabung pada bank syariah.

Budaya *siri'* yang berkembang di Kota Palopo telah menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh penduduk yang beragama Islam dalam menabung di

bank konvensional. Padahal Mereka mengetahui konsep dan larangan menabung pada bank konvensional tetapi masih menerapkan pola pikir untuk tetap menabung di bank konvensional.

Dari sisi pandang agama, dianjurkan oleh agama Islam agar menabung di bank non riba, maka dengan menabung itu artinya seorang muslim mempersiapkan dirinya untuk pelaksanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹

Karakteristik perbankan syariah adalah menghapuskan sistem bunga dengan menggantikannya menjadi sistem bagi hasil yang sudah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu perbankan syariah menganut sistem keadilan dalam setiap transaksinya. Tetapi saat ini masyarakat masih belum mengenal begitu dekat tentang perbankan syariah, sehingga masyarakat berasumsi bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang telah ada tidak ada bedanya. Akibat dari pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah terhadap perbankan syariah menjadi pemicu kurangnya minat menabung masyarakat muslim untuk memilih menabung di bank syariah.²

Dilihat dari *market-share* bank syariah yang masih kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional di Indonesia. Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Juli 2016 menunjukkan data total kantor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terjadi penurunan, pada November 2014

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Cet. 1. Gema Insani Press, 2001), h. 153.

²Benny Sanjaya, "Analisis Sikap dan Minat Nasabah dalam Menabung di Bank BRI Syariah KCP Lawang" dalam Artikel Universitas Negeri Malang, h. 2.

jumlah BUS dan juga UUS yaitu 2513 sampai dengan Juli 2016 menurun menjadi 2127.³

Penurunan jumlah kantor, memungkinkan nasabah menjadi kurang mampu mengakses bank syariah sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah terkumpul kurang optimal karena sulitnya akses terhadap perbankan. Dari sisi lain, jumlah kantor BUS dengan UUS belum dapat memobilisasi DPK yang terhimpun. Nilai *Financial to Deposit Ratio* (FDR) juga masih cukup tinggi. Tingginya angka FDR dapat berdampak buruk terhadap likuiditas bank dikarenakan kredit dibiayai dengan menggunakan DPK yang sewaktu-waktu dapat ditarik.⁴

Dengan jumlah FDR yang cukup besar memungkinkan modal (ekuitas) akan digunakan karena jumlah dana yang telah tersalurkan hampir melebihi dari kapasitas DPK sekalipun tingginya FDR juga dapat berdampak baik sebab dana yang terkumpul dapat disalurkan dengan optimal.⁵

Seperti yang diketahui dalam krisis ekonomi saat ini, masyarakat yang hidup dengan tergantung pada alam dan mampu menjaga keseimbangannya dengan lingkungan, dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat, mereka tidak begitu merasakan bahwa adanya krisis ekonomi, berbeda dengan masyarakat yang terbiasa hidup modern. Oleh karena itu sangat penting untuk melestarikan

³Benny Sanjaya, “*Analisis Sikap dan Minat Nasabah dalam Menabung di Bank BRI Syariah KCP Lawang*” dalam Artikel Universitas Negeri Malang, h. 2.

⁴Benny Sanjaya, “*Analisis Sikap dan Minat Nasabah dalam Menabung di Bank BRI Syariah KCP Lawang*” dalam Artikel Universitas Negeri Malang, h. 2.

⁵Benny Sanjaya, “*Analisis Sikap dan Minat Nasabah dalam Menabung di Bank BRI Syariah KCP Lawang*” dalam Artikel Universitas Negeri Malang, h. 3.

kearifan loka dalam suatu masyarakat agar dapat menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan juga dapat melestarikan lingkungannya.⁶

Berkembangnya kearifan lokal tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungannya.⁷

Dalam masyarakat beradab, budaya dibangun berdasarkan konsensus nilai-nilai kearifan lokal. Jika kultur dan kearifan lokal dikaitkan dengan kegiatan bisnis, itu akan menjadi entitas yang tidak dapat dipisahkan. Bisnis tidak lepas dari nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang dianut. Itu tidak dapat diperdebatkan atau ditentang, tetapi harus direlasikan atau juga diintegrasikan. Maka dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal itu menjadi sangat signifikan dalam membangun fundamental ekonomi syariah.⁸

Untuk merancang budaya ekonomi syariah haruslah memperhatikan nilai-nilai religi atau agama, karakteristik masyarakat, dan tingkat pemahaman kesadaran masyarakat tentang kepercayaan yang dianut, termasuk keyakinan dalam ekonomi syariah atau perbankan syariah sebagai sistem ekonomi yang lahir dari prinsip-prinsip keuangan syariah.⁹

⁶ Akmad Mmujahidin. “Peranan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 154.

⁷ Akmad Mmujahidin. “Peranan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 154.

⁸ Akmad Mmujahidin, “Peranan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 154.

⁹ Akmad Mmujahidin, “Peranan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 161.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul
“Pengaruh Nilai-Nilai Siri Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh nilai-nilai *siri* dalam mempengaruhi masyarakat muslim menabung di bank syariah?

C. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh nilai-nilai *siri* terhadap minat menabung di bank syariah.

H_1 : Ada pengaruh nilai-nilai *siri* terhadap minat menabung di bank syariah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai *siri* terhadap minat menabung di bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam pengimplikasian atau praktek dilapangan.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Minat Menabung (Y)	Keinginan dan kecenderungan terhadap sesuatu yang mengarahkan seseorang kepada pilihan untuk menabung atau dengan kata lain motif seseorang untuk menabung.	Kognisi (Mengenal)	Mengetahui keunggulan produk bank syariah
			Mengetahui macam-macam produk bank syariah
		Emosi (Perasaan)	Senang dengan Pelayanan bank syariah sehingga minat menabung
			Senang mendapatkan bagi hasil dari produk tabungan
		Konasi (Kehendak)	Terdorong menggunakan produk tabungan karena iklan yang menarik
			Berminat menabung karena citra merek yang bagus
Siri' (X)	Nilai-nilai budaya perilaku yang tahu akan rasa malu	Nilai Pengetahuan	Mengetahui keunggulan bank syariah
			Memiliki pengetahuan tentang bank syariah
		Nilai Religius	Menabung di bank syariah karena beragama Islam
			Percaya akan dosa riba

Definisi diatas menjelaskan bahwa penelitian pada judul pengaruh nilai-nilai *siri'* terhadap minat menabung di bank syariah yang dilakukan di BSM Kota Palopo bermaksud untuk dapat membantu peneliti mengukur permasalahan penelitian dengan menggunakan variabel yang ada di atas dari reverensi terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

Erma Ardhiyanti dalam skripsi “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga pada Bank Syariah”. Metode yang digunakan adalah metode angket (*quisioner*), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, kualitas pelayanan, dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Salatiga di bank syariah.¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erma Ardhiyanti dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti variabel terikat yaitu minat menabung di bank syariah, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini juga sama yaitu menggunakan angket/kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Erma Ardhiyanti menggunakan variabel bebas pengetahuan, kualitas pelayanan

¹Erma Ardhiyanti. “Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga pada Bank Syariah” dalam skripsi IAIN Salatiga, h. 85.

dan promosi sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas nilai-nilai *siri*'.

Dita Pertiwi dalam penelitian “Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran”. Metode pengumpulan data menggunakan *self administrated survey*, yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan menabung masyarakat di Bank Muamalat disebabkan karena faktor kepercayaan.²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dita Pertiwi dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti variabel terikat tentang minat menabung, dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian Dita Pertiwi hanya menggunakan satu variabel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel.

Tri Astuti dalam penelitian “Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah”. Metode yang digunakan menggunakan kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah.³

²Dita Pertiwi. “Analisis Minat Menabung Masyarakat pada Bank Muamalat di Kota Kisaran” dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No. 1 Desember 2015, h. 65.

³Tri Astuti. “Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah” dalam Jurnal Nominal Vol.II No.I Tahun 2015, h. 19.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang variabel minat menabung, dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas. Penelitian Tri Astuti meneliti tentang pengaruh persepsi, promosi dan kualitas pelayanan sedangkan penelitian ini variabel bebasnya tentang nilai-nilai *siri*'.

Vita Widyan Priaji dalam skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah”. Metode yang digunakan adalah menggunakan angket/kuesioner, yaitu salah satu jenis alat pengumpul data berupa sejumlah daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu bidang untuk memperoleh data dalam bentuk jawaban dari responden dalam suatu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara keseluruhan dari sikap, norma subyektif, *perceived behavior control*, religiusitas, penghasilan, pendidikan dan usia terhadap intensi menabung di bank syariah.⁴

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Widyan Priaji dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti di bank syariah, dan menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan angket/kuesioner. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian Vita Widyan Priaji menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

⁴Vita Widyan Priaji. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah*” dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 132.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Respati Wikantiyoso mengatakan bahwa :

“Kearifan (*Wisdom*) secara etimologi yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan alasannya untuk merespon suatu peristiwa atau kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal itu sendiri menunjukkan ruang interaksi di mana peristiwa atau situasi itu terjadi. Kearifan lokal merupakan perilaku manusia yang positif dalam berurusan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai adat istiadat agama, nasihat leluhur atau budaya lokal, yang dibangun secara alami dalam masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Menurut Rahyono mengatakan bahwa :

“Kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu. Artinya, kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat atau komunitas tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh komunitas lain.

Definisi kearifan lokal, setidaknya menyiratkan beberapa konsep diantaranya yaitu:

- a) Kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang;
- b) Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya;

⁵Respati Wikantiyoso, “*Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*” (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota), h. 45.

- c) Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya.⁶

Jadi, kearifan lokal bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan, aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang diyakini masyarakat tertentu atau masyarakat lokal yang dianggap baik dan bijaksana, dilakukan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kearifan lokal ialah kemampuan seseorang dengan menggunakan akal pikirnya dalam bertindak yang sesuai dengan kejadian yang ada. Selain itu, kearifan lokal juga bisa dikatakan norma yang mengikat dan berlaku dalam suatu masyarakat. Secara substansial kearifan lokal dapat berupa mengenai kelembagaan dan sanksi sosial, pelestarian dan perlindungan kawasan, prediksi mengenai musim dan waktu tepat bercocok tanam.⁸

Kearifan lokal adalah keilmuan kekayaan lokal atau suatu daerah dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan atau keyakinan, norma, adat, budaya, wawasan dan sebagainya, itu merupakan warisan yang dipertahankan sebagai identitas dan pedoman untuk mengajarkan agar bertindak dengan tepat dalam kehidupan.⁹

⁶Dinda Widy, “*Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival*” dalam *Proceeding Seminar & Call For Papers* 19 November 2015, h. 393.

⁷Andi Wijayanto, “*Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia*” dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang, h. 7.

⁸Respati Wikantiyoso, Pindo Tutuko. *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*” (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota , 2009) h. 8.

⁹Unga Utari. “*Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*” dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1 No. 1 April 2016, h. 42.

Di wilayah Sulawesi Selatan terdapat berbagai macam suku dengan segala kebudayaan yang dimilikinya, yaitu suku Bugis, Makassar, serta Toraja. Budaya asli masyarakat Makassar menjadikan *siri'* sebagai pedoman atau falsafah hidupnya terkandung dalam sistem social. Falsafah tersebut sebagai pegangan hidup orang Makassar banyak dipengaruhi oleh syariah Islam sebagai agama yang dipegang kebanyakan orang. Falsafah hidup masyarakat Makassar inilah yang syarat terhadap nilai-nilai positif.¹⁰

Dayakisni dan Yuniardi sebagaimana dikutip oleh Nur Alimin Azis, menyatakan bahwa budaya itu sangat mempengaruhi perilaku suatu individu, dan juga pada tataran individual budaya memberikan pengaruh terhadap kehidupan individu lebih dari sekedar perilaku semata.¹¹

Dalam praktiknya, norma-norma sosial dijadikan sebagai pegangan, pedoman dan indikator dalam menilai perilaku suatu individu atau kelompok dalam komunitasnya. Norma ini mengandung nilai-nilai kearifan suatu budaya lokal.¹²

Kearifan budaya lokal adalah pengetahuan lokal yang masyarakat gunakan untuk dapat bertahan hidup dalam lingkungannya, sehingga dapat menyatu dalam sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan pada tradisi serta mitos

¹⁰Nur Alimin Azis. “*Memeknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce*” dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 146.

¹¹Nur Alimin Azis. “*Memeknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce*” dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 146.

¹²Nur Alimin Azis. “*Memeknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri' Na Pacce*” dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 146.

yang telah dianut sejak lama. Sehingga individu yang telah memegang teguh kearifan budaya lokalnya juga secara personal dapat memiliki kontrol yang baik dalam komunitasnya.¹³

2. *Siri'*

a. Pengertian *Siri'* (malu/harga diri)

Kata *siri'* dalam bahasa Makassar yang artinya malu atau rasa malu, merupakan *siri' (tuna) lanri anggaukana anu kodi*, artinya adalah malu apabila melakukan suatu perbuatan tercela. Meskipun kata *siri'* tidak hanya dipahami sesuai dengan arti harfiahnya saja.¹⁴

Menurut istilah *siri'* dapat dilihat dari pendapat beberapa tokoh, seperti:

- 1) Menurut B.F. Matthes sebagaimana dikutip oleh Rizal Darwis, istilah *siri'* dapat diterjemahkan sebagai malu, kehormatannya terasa tersinggung dan sebagainya.
- 2) Menurut C.H. Salam Basjah sebagaimana dikutip oleh Rizal Darwis, ia memberi tiga pengertian pada konsep *siri'* yaitu: 1) malu, 2) daya pendorong agar bisa membinasakan atau menghancurkan siapa pun yang telah menyinggung rasa kehormatannya, dan 3) sebagai daya pendorong agar dapat bekerja atau berusaha semaksimal mungkin.
- 3) Menurut M. Natzir Said sebagaimana dikutip oleh Rizal Darwis, *siri'* merupakan perasaan malu yang memberi kewajiban moral untuk membunuh

¹³Nur Alimin Azis. "Memeknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Siri' Na Pacce*" dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No. 1 April 2015, h. 146.

¹⁴Rizal Darwis "Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa" dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 189.

mereka yang telah melanggar adat, terutama dalam sosial-sosial hubungan perkawinan.¹⁵

Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya warga Bugis Makassar, sejak dahulu telah memiliki sekumpulan nilai yang diwarisi yang dikenal dengan budaya *siri'*. Sistem budaya *siri'* merupakan nilai utama. Nilai *siri'* dimaknai sebagai suatu yang sangat berharga dan dijunjung tinggi oleh orang Bugis Makassar. Nilai *siri'* memberikan warna bagi kehidupan masyarakatnya. Nilai *siri'* sebagai nilai utama yang harus dilihat sebagai nilai yang utuh dan memiliki dua sisi, seperti mata uang; harganya ada di dua sisinya, salah satunya hilang tak berharga lagi.¹⁶

Siri' adalah salah satu nilai penting dalam sistem budaya yang dimiliki masyarakat Sulawesi Selatan. Konsep *siri'* telah menjadi sistem nilai kebudayaan sejak dahulu, jauh sebelum kerajaan menerima agama sebagai pemegang otoritas resmi dalam prosesi pemerintahan para raja.¹⁷

Hamka sebagaimana dikutip oleh Abu Hamid, menyatakan bahwa "kadang-kadang *siri'* diberi nama malu dan dalam perkembangan bahasa Indonesia *siri'* boleh diberi nama harga diri". Dalam hubungan dengan Agama Islam, *siri'* atau juga menjaga harga diri itu sama dengan artinya menjaga syariat. Dari segi ilmu Akhlak, menjaga harga diri dipandang sebagai kewajiban moral yang paling

¹⁵Rizal Darwis "Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa" dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 189.

¹⁶Darwis muhdina "Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar" dalam Jurnal Diskursus Islam Volume 3 Nomor 1, Tahun 2015 h., 30.

¹⁷Isma Ariyani "Representasi Nilai *Siri'* pada Sosok Zainuddin dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Analisis Framing Novel)" (Skripsi; Makassar, 2014), h. 14-15.

tinggi sehingga ada syair: “Jika tidak engkau pelihara hak dirimu, engkau meringankan dia, orang lain pun akan lebih meringankan, sebab itu hormatilah dirimu dan jika suatu negeri sempit buat dia, pilih tempat lain yang lebih lapang. Jikalau orang yang memakai *siri*’ Islam ini bertemu dengan perbuatan orang lain yang merendahkan martabatnya jadi hina dia pasti membalas”.¹⁸

Disinilah pepatah yang terkenal “Annaarlal aar”. Artinya: “Biar bertikam dari pada memikul malu”. Tetapi *siri*’ yang demikian itu menurut Islam harus dipelihara dari segala seginya. Pertama meneguhkan Iman dan Tawakkal itu menimbulkan Nur atau cahaya pada diri seorang Mu’min sehingga walaupun dia tidak bercakap sepatah jua pun, cahaya imannya telah memancar dari matanya sehingga menimbulkan pengaruh kepada alam yang berada disekelilingnya. Sehingga orang yang tadinya ada berniat jahat kepada orang yang beriman, baru melihat matanya sebentar saja orang yang berniat jahat itu tidak dapat menentang lama, musti tunduk. Orang yang teguh imannya itu mempunyai Akhlakul karimah, budi pekerti yang mulia.¹⁹

Hamka juga berpendapat bahwa *siri*’ itu menimbulkan Tawadhu’ dan perangai terpuji yaitu Mahaudhah, yang terdiri atas:

- a) Sabar, yaitu mampu mengendalikan diri ketika sedang marah.
- b) ‘Iffah, maksudnya mampu menahan hawa nafsu ketika hendak didorongkan.
- c) Syaja’ah, artinya berani karena benar dan yakin serta sanggup mempertahankan dimana saja.

¹⁸Abu Hamid, *Siri’ & Pesse Harga Diri Manusia Bugis’*, (Makassar: IKAPI, 2009), h. 22.

¹⁹Abu Hamid, *Siri’ & Pesse Harga Diri Manusia Bugis’*, (Makassar: IKAPI, 2009), h. 22-23.

d) Adil, artinya pertengahan.²⁰

Konsep *siri'* berdasarkan sistem budaya, sosial, dan kepribadian yang disepakati oleh para ahli dalam seminar *siri'* yang dilaksanakan di Makassar pada tahun 1977 yaitu sebagai berikut:

- 1) *Siri'* dalam sistem budaya, ialah alat pertahanan harga diri, kesusilaan dan hukum serta agama sebagai salah satu nilai utama yang mempengaruhi dan mewarnai alam pikiran, perasaan dan kemauan manusia.
- 2) *Siri'* dalam sistem sosial, adalah mendinamisasi keseimbangan eksistensi hubungan individu dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan kekerabatan.
- 3) *Siri'* dalam sistem kepribadian, adalah sebagai perwujudan kongkret di dalam akal budi manusia yang menjunjung tinggi kejujuran, keseimbangan untuk menjaga harkat dan martabat manusia.²¹

Dalam masyarakat Bugis Makassar mempertahankan harga diri sebagai perwujudan dari konsep *siri'* merupakan suatu kewajiban setiap individu maupun kelompok, sebab kehilangan harga diri bagi masyarakat Bugis Makassar, identik dengan kehilangan ruhnya sebagai manusia. Manusia dalam masyarakat Bugis Makassar hanya dapat dipandang sebagai manusia bila ia memiliki harga diri sebagai perwujudan dari *siri'*. Tanpa *siri'* manusia dengan binatang tidak ada bedanya. Dengan demikian *siri'* merupakan kebutuhan dasar manusia Bugis-

²⁰Abu Hamid, *Siri' & Pesse Harga Diri Manusia Bugis'*, (Makassar: IKAPI, 2009), h. 23.

²¹Erman Syarif. “Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Mkassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)” dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1 No. 1 April 2016, h. 16.

Makassar dalam mempertahankan dan memelihara harkat dan martabat kemanusiaan.²²

La Side' Daeng Tapala sebagaimana dikutip oleh Abu Hamid, menyatakan bahwa *siri'* adalah sinonim dengan manusia susila, dengan ungkapan: *Ianatu siri' e riaseng tau*, dengan kesimpulan:

- a) *Siri'* pada suku Bugis adalah suatu lembaga susila yang menggambarkan harga diri pada manusia
- b) Pengertian *siri'* pada suku Bugis telah meningkat menjadi kemanusiaan
- c) *Siri'* telah berhasil menanamkan dalam jiwa suku Bugis, bahwa tujuan hidup adalah menjadi manusia susila dengan memiliki harga diri yang tinggi.
- d) *Siri'* telah berhasil membangkitkan kekuatan-kekuatan yang menakjubkan pada suku Bugis, yang nampak dalam sejarah kehidupan suku tersebut.
- e) Perubahan nilai-nilai susila yang disebabkan oleh pengaruh kebudayaan asing tidak/belum didasari oleh bahagian terbesar suku Bugis, yang menimbulkan jurang antara kesadaran/pengertian susila mereka dengan hukum yang berlaku.²³

b. Sejarah Awal *Siri'*

Untuk mengetahui sejarah tentang *siri'*, maka tulisan-tulisan mengenai falsafah atau petuah-petuah ini dapat dilihat pada tulisan lontara. Adapun sejarah lahirnya huruf lontara yaitu dibuat oleh Daeng Pamatte ketika ia diperintahkan

²²Erman Syarif. "Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)" dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1 No. 1 April 2016, h. 16.

²³Abu Hamid, *Siri' & Pesse Harga Diri Manusia Bugis'*, (Makassar: IKAPI, 2009), h. 25-26.

oleh Karaeng Tumapakrisik Kallonna didasari oleh kebutuhan kerajaan agar dapat berkomunikasi secara tulis menulis dan peristiwa-peristiwa kerajaan dapat dicatat dalam tulisan.²⁴

Walaupun sejarah suku Makassar mulai dicatat pada masa Karaeng Tumapakrisik Kallonna, akan tetapi budaya *siri'* telah menjadi adat istiadat dan falsafah hidup suku Makassar sejak dahulu. *Siri'* dalam pandangan suku Makassar dapat dilihat dari beberapa istilah.²⁵

Berikut ini beberapa istilah mengenai *siri'* dan maknanya, diantaranya yaitu: *sirik (siri')* sebagai harga diri atau kehormatan; *mappakasiri'*, artinya dinodai ritaroang kehormatannya; *sirik (siri')*, artinya ditegakkan kehormatannya; *passampo sirik (siri')*, artinya penutup malu; *tomasiri'na*, artinya keluarga dari pihak yang dinodai kehormatannya; *sirik (siri')* sebagai perwujudan sikap tegas terhadap kehormatan tersebut; *sirik (siri')* sebagai pernyataan sikap tidak serakah (*mangowa*); *sirik (siri')* *naranreng*, artinya dipertaruhkan demi kehormatan; *sirik-sirik (siri'-siri')*, artinya malu-malu; *palaloi siriknu (siri'nu)*, artinya tantang yang melawan; *passirikia*, artinya bela kehormatan saya; *napakkasirikka (napakasiri'ka)*, artinya saya dipermalukan; *tau tena sirikna (siri'na)*, orang tak ada malu, tak ada harga diri.²⁶

²⁴Rizal Darwis, “Implikasi Falsafah Siri' Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 191.

²⁵Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri' Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012 h, 191.

²⁶Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri' Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012 h. 191.

c. Pandangan Syariat Islam Tentang Falsafah *Siri'*

1. *Siri'* yang berarti perasaan malu

Siri, jika diterjemahkan sebagai perasaan malu ketika melakukan tindakan tercela dan upaya untuk mempertahankan sikap agar tidak menyebabkan harga diri rendah, maka itu sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا السَّوَّارِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ فَقَالَ بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ إِنَّهُ مَكْتُوبٌ فِي الْحِكْمَةِ أَنَّ مِنْهُ وَقَارًا وَمِنْهُ سَكِينَةٌ فَقَالَ عِمْرَانُ أَحَدَيْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحَدَّثَنِي عَنْ صُحُوفِكَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Qatadah dia berkata, “Saya mendengar Abu as Sawwar menceritakan, bahwa dia mendengar Imran bin Hushain menceritakan dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “Malu itu tidak membawa kecuali kebaikan.” Busyair bin Ka’ab berkata, “Itu tertulis dalam hikmah bahwa dari rasa malu itu timbul kewibawaan dan ketenangan.” Maka Imran pun berkata “Aku akan menceritakan kepadamu (hadits) dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan kamu (silahkan) ceritakan kepadaku apa yang ada dalam lembaran-lembaranmu.”²⁸

Maksud dari hadis tersebut, yaitu perasaan malu yang dimiliki oleh seseorang harus dijaga karena akan menghasilkan kebaikan, baik untuk dirinya

²⁷Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah *Siri'* Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 199-200.

²⁸Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab: Iman/ Juz. 1/ h. 42/ no. (60)/ Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/1993 M.

sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya, dan jika seseorang memiliki perasaan ini, maka ia akan berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku.²⁹

Perasaan malu (*siri*) jika dilihat dari segi syariat Islam, maka perasaan malu tersebut termasuk sebagian dari iman.³⁰

Hadis diatas dapat dilihat jika makna *siri* diarahkan pada hal-hal positif, maka orang-orang yang berpegang pada falsafah itu termasuk mereka yang memperkuat agama Allah SWT dan sebagai upaya untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³¹

Perasaan malu atau sifat kemalu-maluan adalah salah satu unsur yang dapat mendorong seseorang agar berperilaku baik dan menjauhi yang buruk dan jahat.³² Dan Allah sangat membenci orang-orang yang melanggar aturannya, sebagaimana Allah SWT berfirman:

QS. As-Saff: 03

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

²⁹Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri’ Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 199-200.

³⁰Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri’ Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 200.

³¹Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri’ Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 200.

³²Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri’ Na Pace Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 200.

Terjemahnya:

“(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”³³

Pemahaman falsafah *siri'* ini dalam masyarakat suku Makassar di Kabupaten Gowa pada dasarnya pemaknaanya sama dengan konsep dalam syariat Islam. Hal ini dapat tergambar ketika di masyarakat ada kawin lari (*silariang*, *nilariang*, dan *erang kale*), perzinahan, pemerkosaan, perbuatan *salimarak*, merupakan perbuatan seksual yang dilarang karena hubungan keluarga yang terlalu dekat, misalnya perkawinan antara ayah dan putrinya, ibu dengan putranya, kemudian itu dianggap perbuatan *siri'*.³⁴

2. *Siri'* yang berarti dorongan untuk berusaha dan bekerja

Siri' jika diartikan sebagai dorongan untuk berusaha dan bekerja agar memperoleh kehidupan yang lebih baik, maka itu sesuai dengan firman Allah SWT:

QS. Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

³³Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 2016), h. 551.

³⁴Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 200.

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada (malaikat) yang berganti-ganti mengintipnya, dihadapannya dan dibelakangnya, mereka itu menjaganya dari perintah Allah. Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolakkannya dan tidak ada bagi mereka wali, selain dari pada-Nya”.³⁵

Dalam ayat ini teranglah, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika mereka sendiri tidak mengubah budi pekertinya. Misalkan kaum yang suka berpecah belah dan bermusuhan-musuhan antar sesamanya, tak dapat tidak mestilah kaum itu mundur dalam segala-galanya, baik dalam pergaulan, ekonomi atau pemerintahannya. Hal keadaannya itu tidak akan dirubah Allah, jika mereka sendiri tidak mengubah budi pekertinya lebih dahulu. Seorang pemalas umpamanya adalah nasibnya menjadi miskin dan hidup dalam kesusahan. Nasibnya itu tidak akan dirubah Allah, jika ia sendiri tidak membuang sifat pemalas itu lebih dahulu.³⁶

3. *Siri'* diartikan sebagai dorongan untuk membinasakan orang lain

Apabila *siri'* diartikan sebagai dorongan untuk membinasakan orang lain, maka untuk menanggapi persoalan ini, terlebih dahulu harus diketahui penyebab lahirnya dorongan *siri'* tersebut.³⁷

³⁵Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 2016), h. 250.

³⁶Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: Cet. 73. Hidakarya Agung, 2004), h. 351-352

³⁷Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 201.

Adapun penyebab lahirnya dorongan *siri'* ini antara lain:

- a) Karena dipermalukan atau direndahkan harga diri, keluarga atau kerabatnya.

Dalam Islam dianjurkan untuk saling memaafkan, sehingga jika ada seseorang yang menghina orang lain, lebih baik menggunakan cara damai atau saling memaafkan.

- b) Karena dipermalukan atau direndahkan agamanya. Dalam Islam apabila seseorang telah menghina dan menginjak-injak kehormatan Agama Islam, maka orang tersebut halal diperangi. Seseorang yang melakukan *siri'*, maka ketika dilihat dari segi aqidah Islam orang tersebut memperkuat imannya kepada Allah SWT, *siri'* memiliki perangai saja'ah, yaitu berani karena dia yakin ia berada dipihak yang benar.³⁸

Beberapa masyarakat Gowa memahami bahwa pelaksanaan *siri'* sekarang ini sudah sesuai dengan ajaran Islam karena ada kesadaran untuk menerapkan syariat Islam di tengah-tengah masyarakat. Tetapi beberapa masyarakat lain menganggap bahwa pelaksanaan *siri'* pada saat ini terkadang sudah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat disebabkan sikap serta perilaku masyarakat yang terkadang masih mengutamakan emosionalnya dibanding pikirannya.³⁹

- d. *Siri'* dalam bidang pekerjaan

Menurut Abidin sebagaimana dikutip oleh Erman Syarif, konsep *siri'* merupakan inti kebudayaan Bugis-Makassar dikelompokkan atas dua bagian yaitu

³⁸Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 201.

³⁹Rizal Darwis, “Implikasi Falsafah *Siri' Na Pace* Pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012, h. 201-202.

siri' masiri' dan *siri' ripakasiri'*. Dalam konsep *siri' masiri'* terkandung semangat agar selalu berhasil jika melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat bermanfaat bagi diri orang yang bersangkutan dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Di samping itu konsep tersebut juga senantiasa memberikan semangat hidup yang pantang menyerah dalam menghadapi segala situasi. Hal ini tercermin dari prinsip para pelaut Bugis-Makassar, yang berbunyi "*pura ba' barasompe' ku, pura tangkisi' gulikku, ulebbireng telling na toalie*" artinya: bilamana layarku sudah ku kembangkan, kemudiku telah kupancarkan, maka lebih baik tenggelam dari pada balik surut.⁴⁰

Prinsip tersebut senantiasa memberikan semangat untuk bekerja semaksimal mungkin dan penuh pertimbangan sehingga dapat berhasil dalam pekerjaannya. Di samping itu prinsip ini juga memberikan peluang bagi berkembangnya kreativitas. Rasa *siri' masiri'* yang tertanam dalam jiwa manusia Bugis-Makassar untuk pantang menyerah dalam menghadapi segala situasi baik situasi yang menyenangkan maupun situasi yang sangat berbahaya, memberikan tantangan untuk berfikir dan berkreasi sehingga dapat berhasil dalam hidupnya.⁴¹

Konsep *siri'* yang kedua adalah *siri' ripakasiri'*, yang merupakan manifestasi perbuatan untuk membela kehormatan demi tegaknya *siri'* dalam masyarakat. *Siri' ripakasiri'* muncul dalam diri seseorang ketika dipermalukan di

⁴⁰Erman Syarif, "*Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*" dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol.1 No.1 Tahun 2016, h. 18

⁴¹Erman Syarif, "*Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*" dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol.1 No.1 Tahun 2016, h. 18-19

depan umum. Dalam diri orang Bugis-Makassar selalu tertanam rasa *siri'*, sehingga bila ia dipermalukan di depan umum, maka mereka biasanya rela mati dengan perkelahian demi menegakkan *siri'*nya (menegakkan harga dirinya). maka dalam berinteraksi dengan orang Bugis-Makassar, rasa *siri' ripakasiri'*nya perlu dijaga.⁴²

3. Minat menabung

Minat dalam Kamus Besar Indonesia (KBI) di artikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh keadaan individual bisa merubah suatu minat seseorang. Sehingga minat dikatakan sifatnya tidaklah stabil.⁴³

Secara etimologis minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut istilah, minat yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, keyakinan, prasangka atau kecendrungan lain yang dapat mengarahkan individu ke pilihan tertentu.⁴⁴

Minat adalah motivasi yang mendorong seseorang agar melakukan apa yang diinginkan ketika mereka bebas memilih. Setiap minat dapat memuaskan

⁴²Erman Syarif, "*Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*" dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol.1 No.1 Tahun, 2016 h. 19

⁴³Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994. h. 4.

⁴⁴Vico Sultania. "*Pengaruh Kualita Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati*" (Skripsi; Jakarta, 2019), h. 11.

suatu kebutuhan. Dalam menjalankan fungsinya kehendak terkait erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran memiliki kecenderungan untuk bergerak di sektor rasional analisis. Sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendalam kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran serta perasaan dalam koordinasi yang harmonis, sehingga bisa di atur dengan sebaik baiknya.⁴⁵

Ada beberapa tahapan minat, diantaranya yaitu:

- a. Informasi harus jelas sebelum menjadi nasabah.
- b. Pertimbangannya harus matang sebelum menjadi nasabah.
- c. Keputusan menjadi nasabah.⁴⁶

Minat mempunyai beberapa komponen yang terdiri dari komponen *cognitive*, komponen *affective* dan komponen *conative*. *Cognitive* (kognisi) mengacu pada suatu proses mental serta struktur pengetahuan yang dilibatkan dengan tanggapan seseorang dalam lingkungannya atau bisa juga kognisi pun melibatkan pemikiran. Sedangkan *affective* (afeksi) melibatkan perasaan. Kemudian yang terakhir *conative* (konisi) adalah berkaitan dengan kecendrungan seseorang jika melakukan suatu tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan sikap tertentu.⁴⁷

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan

⁴⁵Sukanto.M.M. *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, h. 120.

⁴⁶Sukanto.M.M. *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, h. 120.

⁴⁷Abdul Hamid. “Peran Iklan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Masyarakat Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Langsa” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol.1 No.1 Tahun 2017, h. 14.

pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat menabung di bank syariah.⁴⁸

Badudu dan Zain mengartikan bahwa menabung merupakan kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di bank. Atau menurut Aromasari sebagaimana dikutip oleh Badudu dan Zain, menabung adalah menyimpan uang di bank tujuannya untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.⁴⁹

Karena menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh agama Islam, maka dengan kita menabung berarti seorang muslim mempersiapkan dirinya untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁰ Sebagaimana dengan firman Allah SWT:

QS. An-Nisaa': 09

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka

⁴⁸Anna Rosida. “Penerapan Simpanan Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang Pada Koperasi Syaiah Kanindo Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Pakisaji Malang” (Skripsi; Tulungagung, 2019), h. 33.

⁴⁹Badudu Js dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sianar Harapan, h. 139.

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. 1, hlm. 153.

bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”⁵¹

QS. al-Baqarah: 266

أَيُّدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.”⁵²

Kedua ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dalam mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satunya yaitu dengan menabung.

Pada prinsipnya perilaku pembelian atau disebut minat menabung nasabah, sering diawali dan dipengaruhi oleh banyak rangsangan dari luar, baik dalam bentuk rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan inilah yang kemudian di proses pada diri seseorang sesuai dengan

⁵¹Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra,2016), h. 78.

⁵²Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra,2016), h. 45.

karakteristik pribadi konsumen yang terbiasa memproses rangsangan ini sangat kompleks dan salah satunya yaitu motivasi untuk menabung.⁵³

Berdasarkan paparan di atas, minat menabung adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di bank yang dilakukan secara sadar, tidak terpaksa dan dengan perasaan senang.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung yaitu:

- 1) Kebudayaan: kebiasaan yang biasa di tanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- 2) Keluarga: orang tua rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- 3) Sikap dan kepercayaan: seseorang akan merasa lebih nyaman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
- 4) Motif sosial: kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima di lingkungannya dapat di tempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah di penuhi bila ia menabung.
- 5) Motivasi: rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.⁵⁴

⁵³Mohammad Firdaus, *Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*, (Skripsi: Jakarta, 2018), h. 44-45.

Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut dua hal, yakni:

a) Masalah kemampuan untuk menabung yang di tentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang di lakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatan mempunyai kemampuan untuk menabung.

b) Masalah kesediaan untuk menabung. Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatnya untuk memenuhi kebutuhannya, karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis di ikuti dengan kesediaan menabung.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa minat menabung dapat di pengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

4. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang prosedur operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis. Itu berarti bank yang prosedur beroperasinya mengikuti suruan dan larangan yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian yang di jauhi itu ialah praktik yang mengandukng unsure riba sedangkan yang dilakukan adalah praktik bisnis yang dilakukan pada

⁵⁴Mohammad Firdaus, *Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*, (Skripsi: Jakarta, 2018), h. 45-46

⁵⁵Mohammad Firdaus, *Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*, (Skripsi: Jakarta, 2018), h. 46.

zaman Rasulullah atau bentuk bisnis yang sudah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang olehnya.⁵⁶

Dengan demikian, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya yaitu menyediakan kredit dan layanan lain dalam lalu lintas pembayaran, serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Atau dapat dijelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang operasinya dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau juga merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasionalnya dan produknya itu dikembangkan berdasarkan pada Alquran dan Hadis Nabi SAW. Ini berarti operasi perbankan mengiuti tata cara usaha berdasarkan Alquran dan Sunnah Rasul Muhammad SAW.⁵⁷

Bank syariah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing. Hal ini dikarenakan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perkembangan industri perbankan di Indonesia, hasilnya dapat dilihat pada kenyataanya. Optimalnya kinerja perbankan syariah menjadi lebih jelas lagi saat badai krisis ekonomi melanda Indonesia. Pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998 dan 2009, bank konvensional banyak yang terpuruk sementara bank syariah relative dapat bertahan bahkan menunjukkan perkembangan.⁵⁸

⁵⁶Abdul Ghofur. “*Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah*” dalam Jurnal at-Taquaddum Vol.8 No.2 November 2016, h. 132.

⁵⁷Abdul Ghofur. “*Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah*” dalam Jurnal at-Taquaddum Vol.8 No.2 November 2016, h. 132-133.

⁵⁸Muammar Arafat Yusmad. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: Deepublish, September-2017, h. 16-17.

Bank syariah adalah bank yang secara operasional berbeda dari bank konvensional. Salah satu karakteristik syariah adalah bahwa ia tidak menerima atau membebankan bunga kepada nasabahnya, melainkan menerima atau mengenakan bagi hasil atau manfaat lainnya yang sesuai dengan akad-akad yang disepakati. Konsep dasar bank Syariah didasarkan pada Alquran dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Keunggulan sistem perbankan syariah terletak dalam sistem yang didasarkan pada prinsip bagi hasil dan kerugian (*profit and lost sharing*) serta berbagai risiko (*risk sharing*). Sistem ini dipercaya oleh para ulama sebagai jalan keluar agar bisa menghindari penerimaan dan pembayaran bunga (*riba*). Bank pada dasarnya merupakan lembaga intermediasi yang bertindak sebagai perantara antara penabung dan investor.⁵⁹

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.⁶⁰

⁵⁹Fasiha. "Akad Murabahah dan Permasalahannya dalam Penerapan di LKS" dalam Jurnal Muamalah Volume V, No 1 Juni 2015, h. 11.

⁶⁰Evi Natalia, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁶¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶²

Bank syariah memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan bank konvensional antara lain:

1. Penghapusan riba. Penghapusan riba ini sesuai dengan Alquran dan Hadis yang mengharamkan riba tersebut.
2. Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam. Dalam bank syariah, bisnis atau usaha yang dilakukan tidak dapat terlepas dari saringan syariah.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi. Adanya pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang lebih nyaman menabung di bank syariah membuat bank komersial dan bank investasi membuka unit syariahnya untuk menarik nasabah tersebut.

Syariah Mandiri Periode 2009-2012)” dalam jurnal Administrasi Bisnin (JAB) Vol. 9 No. 1 April 2014, h. 3.

⁶¹Undang-Undang Syariah no. 21 tahun 2008

⁶²Undang-Undang Syariah no. 21 tahun 2008

4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih hati-hati kepada permohonan pembiayaan yang berorientasi pada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan pembagian laba dan rugi (*profit and loss sharing*) dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri.
5. Bagi hasil cenderung memperkuat hubungan antara bank syariah dengan pengusaha karena sistem bagi hasil ini adil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
6. Kerangka yang dibangun untuk membantu bank mengatasi masalah likuiditas dengan memanfaatkan instrumen bank pasar uang antara bank syariah dan instrumen bank syariah berbasis syariah.⁶³

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Prinsip titipan atau simpsnan (*al-wadiah*), dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembangkan kapan saja jika diinginkan oleh si penitip menghendaki.

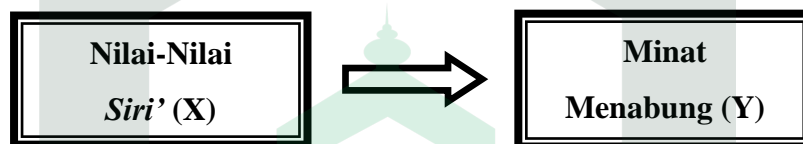
⁶³Muhammad Abdallah. “Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)” dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7 Tahun 2015 h. 438.

⁶⁴Nova Syafrina. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menabung di PT. Bank Syariah Mandiri” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No.1 Januari-Juni 2018, h. 63.

- b. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*), sistem ini merupakan sistem yang mencakup prosedur untuk distribusi hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.

Menurut Metwally sebagaimana dikutip oleh Martina, bank syariah bertujuan untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi dalam suatu masyarakat dengan cara melaksanakan semua kegiatan perbankan, finansial, komersial, serta investasi yang sesuai dengan sistem dan prinsip-prinsip syariah.⁶⁵

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui variabel Nilai-nilai *Siri'* akan mempengaruhi variabel Minat Menabung. Sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak.

⁶⁵Martina. *Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah*. Watampone: STAIN Watampone, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel kearifan lokal terhadap variabel minat menabung nasabah, dengan cara menguji pengaruh antara variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu dilaksanakan penelitian ini yaitu pada tanggal 19 Desember 2018 sampai dengan 19 Maret 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada responden, dengan cara mengisi pernyataan atau pertanyaan dari responden kemudian akan diserahkan kepada peneliti.

D. Populasi

Populasi adalah objek/subjek penelitian yang merupakan wilayah penelitian.¹ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo yang tidak diketahui jumlahnya.

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 20: Bandung: Alfabeta, 2014) h. 20.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang ditentukan oleh peneliti.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama. Dalam penelitian ini pula menggunakan teknik *aksidental sampling* (Insidental) yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan artinya siapa saja yang ditemui peneliti yang dapat dijadikan sebagai sampel apabila memenuhi kriteria penelitian ini.

Roscoe sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, memberikan saran mengenai ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.³ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 60 responden untuk dibagikan kuesioner. Karena keterbatasan data mengenai jumlah populasi yang akan diteliti sehingga peneliti mengambil jumlah minimal dari ukuran sampel yang layak dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini langsung dari lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan angket/kuesioner. Angket merupakan pengumpulan data yang

²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 84-85.

dilakukan dengan membuat seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kemudian dibagikan kepada responden.⁴

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai survey penelitian.⁵ Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner dihitung dengan teknik *scoring* skala yang pengukurannya sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai : 1
- 2) Jawaban tidak setuju diberi nilai : 2
- 3) Jawaban ragu-ragu diberi nilai : 3
- 4) Jawaban setuju diberi nilai : 4
- 5) Jawaban sangat setuju diberi nilai : 5

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel independennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 146.

pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Seperti pada model kuadrat. Perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$Y = A + BX + e$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen atau Respon

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

e : Epsilon (*Standard error*)

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package for Sosial Sciense (SPSS) for Windows versi 20*, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah nilai residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan metode uji *Kolmogrov Smirnov*.

b) Uji Autokorelasi uji

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji autokorelasi dengan uji *Run Test*.

c) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji heterokedastisitas untuk menguji varian variabel model regresi yang tidak sama. Selain itu uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari sebuah residual. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik uji *glejser*.

3. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Dalam penelitian uji validitas digunakan untuk menguji dan mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari responden. Sehingga dengan demikian uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh, apabila data tersebut valid maka akan dilanjutkan ke uji selanjutnya dan sebaliknya jika data tersebut tidak valid maka tidak bisa diolah ke tahap selanjutnya. Adapun dalam penelitian ini standar validitas yang digunakan yaitu $> 0,3$, sehingga jika pernyataan memiliki nilai $> 0,3$ maka butir pernyataan dianggap valid.⁶

⁶Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53.

Adapun hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Butir Soal	Nilai	Keterangan
1	Item 1	0,534	Valid
2	Item 2	0,520	Valid
3	Item 3	0,488	Valid
4	Item 4	0,568	Valid
5	Item 5	0,431	Valid
6	Item 6	0,408	Valid
7	Item 7	0,410	Valid
8	Item 8	0,605	Valid
9	Item 9	0,439	Valid
10	Item 10	0,405	Valid
11	Item 11	0,574	Valid
12	Item 12	0,511	Valid
13	Item 13	0,475	Valid
14	Item 14	0,511	Valid
15	Item 15	0,643	Valid
16	Item 16	0,559	Valid
17	Item 17	0,615	Valid
18	Item 18	0,592	Valid
19	Item 19	0,581	Valid
20	Item 20	0,501	Valid
21	Item 21	0,648	Valid
22	Item 22	0,737	Valid
23	Item 23	0,528	Valid
24	Item 24	0,610	Valid
25	Item 25	0,429	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan teks yang sama dan kesempatan yang

berbeda. Daftar pertanyaan atau pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.⁷

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0.80 - 1,00 : Reabilitas Sangat Tinggi

0,60 - 0,80 : Reabilitas Tinggi

0,40 - 0,60 : Reabilitas Sedang

0,20 – 0,40 : Reabilitas Rendah

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	26

4. Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen.⁸ Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan perubahan persentase variabel terikat karena variabel bebas secara bersama-sama.⁹

⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 353.

⁸Purbayu Budi Santoso dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta: Andi, 2007), h. 144.

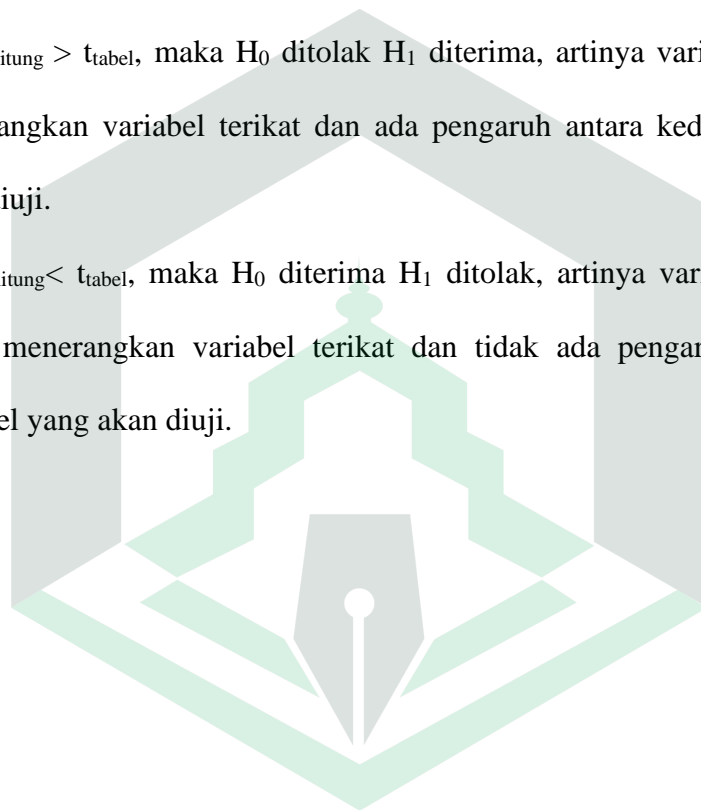
⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed III: Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h. 44.

b) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Mandiri Syariah (BSM)

Dalam upaya menyelamatkan ekonomi global, pemerintah mengambil inisiatif untuk menggabungkan (*merger*) 4 bank pemerintah, termasuk Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999.¹

Kebijakan dalam penggabungan juga menjadikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB adalah salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh karyawan Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Agar dapat keluar dari krisis ekonomi, PT BSB melakukan upaya penggabungan dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing.²

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran untuk pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi kesempatan bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai tanggapan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengkonsolidasi dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah, tujuannya untuk mengembangkan

¹Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

²Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

layanan perbankan syariah dalam kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.³

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) secara resmi mulai beroperasi dimulai pada hari senin tanggal 1 November 1999 (25 Rajab 1430 H). PT Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.⁴

BSM berkembang dalam memadukan keduanya yaitu antara harmonisasi idealisme dengan nilai spiritual yang melandasi kegiatan operasionalnya, dan menjadi salah satu keunggulan BSM dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.⁵

Tonggak sejarah PT Bank Syariah Mandiri (BSM):

- a. Pada tahun 1955 pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- b. Pada tahun 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- c. Pada tahun 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti

³Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

⁴Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

⁵Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

d. Pada tahun 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.⁶

2. Gambaran umum lokasi penelitian

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang pembantu palopo didirikan pada tanggal 26 Desember 2009 terletak di jl. Andi Djemma dengan 5 orang karyawan, diantaranya yaitu teller, *pauwing officer*, marketing, gadai dan pimpinan.⁷

BSM cabang pembantu palopo didirikan atas dasar Islam tujuannya untuk mempromosikan BSM dan mengembangkan penerapannya dalam prinsip-prinsip Islam. Dengan didasari keinginan syariah mandiri untuk mengembangkan cabang di wilayah palopo sekaligus bisnis secara syariah untuk memasyarakatkan ekonomi syariah.⁸

Pada bulan februari 2017, kantor BSM cabang pembantu palopo dipindahkan pada Jl. Dr. Ratulangi karena kondisi kantor yang sudah tidak memadai dengan jumlah karyawan yang meningkat sejak didirikan dan semakin berkembangnya BSM dalam memberikan layanan kepada nasabahnya.⁹

⁶Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

⁷Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

⁸Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

⁹Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

Sebagaimana BSM pusat, BSM cabang pembantu Kota Palopo tampil dan tumbuh menjadi bank yang dapat memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.¹⁰

Prinsip yang diikuti oleh bank Islam adalah:

- a. Larangan riba dalam berbagai macam bentuk transaksi
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan yang berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
- c. Memberikan zakat.¹¹

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan sistem perbankan syariah, BSM menjalankan fungsinya sama seperti perbankan konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi (penyaluran), dari nasabah pemilik dana (Sahibul Mal) dengan nasabah yang membutuhkan dana. Namun nasabah dana dalam BSM Kota Palopo diperlakukan dengan investor dan penitip dana. Dana tersebut disalurkan oleh perbankan syariah kepada nasabah pembiayaan dalam beragam keperluan, baik produktif (investasi dan modal kerja maupun komsuntif).¹²

¹⁰Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

¹¹Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

¹²Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

3. Visi dan Misi

Bank Syariah terdepan dan modern. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BSM menetapkan 6 (enam) misi yang harus dilaksanakan yaitu :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kpedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.¹³

4. Budaya perusahaan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM sudah menggali dan menyepakati nilai-nilai yang di maksud, dan kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* adalah *ETHIC (Exellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Costumer Focus)*, yaitu :

- a. *Excellence* yaitu bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.

¹³Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018

- b. *Teamwork* yaitu aktif, bersinergi untuk sukses bersama
- c. *Humanity* yaitu peduli, ikhlas, member maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.
- d. *Integrity* yaitu jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.
- e. *Costumer focus* yaitu berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.¹⁴

5. Struktur Organisasi

Kantor cabang BSM Kota Palopo merupakan wujud dari Mandiri dalam hal Unit Usaha Syariah (UUS) dalam usahanya mengembangkan pelayanannya kepada nasabah. Sebagaimana motto Mandiri sendiri yaitu menjadi Bank Komersial terkemuka dengan mementingkan kepuasan nasabah.

Berikut ini tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam struktur organisasi BSM cabang Palopo :

a. *Branch Manajer*

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawa kordinasinya meliputi pendanaan, pembiayaan, *feebased*, dan laba bersih secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktivitas cabang.

¹⁴Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018

- 3) Mengarahkan, mengendalikan serta mengawasi langsung unit-unit kerja sesuai tugasnya antara lain pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi di lingkungan cabang dan cabang pembantu.

b. *Mikro Banking Manajer*(MBM)

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis.
- 2) Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi *performing financing*.
- 3) Memastikan pelaksanaan penagihan, restrukturisasi dan *recovery* nasabah.
- 4) Memastikan kelengkapan, kerapihan dan keamanan dari dokumentasi.

c. *Branch Operasional Service Manajer* (BOSM)

- 1) Memastikan layanan nasabah yang optimal dan sesuai standar.
- 2) Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumentasi dan kearsipan sesuai ketentuan.
- 3) Memastikan ketersediaan likuiditas.
- 4) Memastikan terkendalinya biaya operasional dengan efisien dan efektif.
- 5) Mengesahkan pembukaan dan penutupan rekening.
- 6) Melakukan *approval* dan *complaint manajemen system*.
- 7) Melakukan permintaan kartu ATM instan dan regular

d. *Consumer Banking Relationship Manajer* (CBRM)

- 1) Meningkatkan pertumbuhan portofolio pendanaan pembiayaan dan *fee based* pada segmen consumer.

- 2) Memastikan tersedianya data dan membuat rencana kerja berdasarkan data calon nasabah dan potensi pasar.
- 3) Melaksanakan kerja sama dengan pihak ketiga.
- 4) Membuat rencana kerja dan pengembangan *bussines network* dengan *branch manajer*.
- 5) Memastikan tersedianya data laporan monitoring portofolio dana pembiayaan dan produk keagenan.

e. *Pauwing Officer (PO)*

- 1) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi gadai
- 2) Memastikan kualitas (kadar barang yang dijaminkan)
- 3) Menindaklanjuti permohonan pembiayaan gadai sesuai dengan ketentuan
- 4) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan gadai
- 5) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah sesuai dengan ketentuan
- 6) Memenuhi segala standar layanan gadai

f. *Mikro Finance Analist (MFA)*

- 1) Melakukan verifikasi usaha, kelayakan usaha dan penilaian agunan
- 2) Melakukan kunjungan ke lokasi usaha dan agunan.
- 3) Melakukan penilaian agunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Melakukan penginputan pada sistem aplikasi FAS sesuai dengan ketentuan yang berlaku

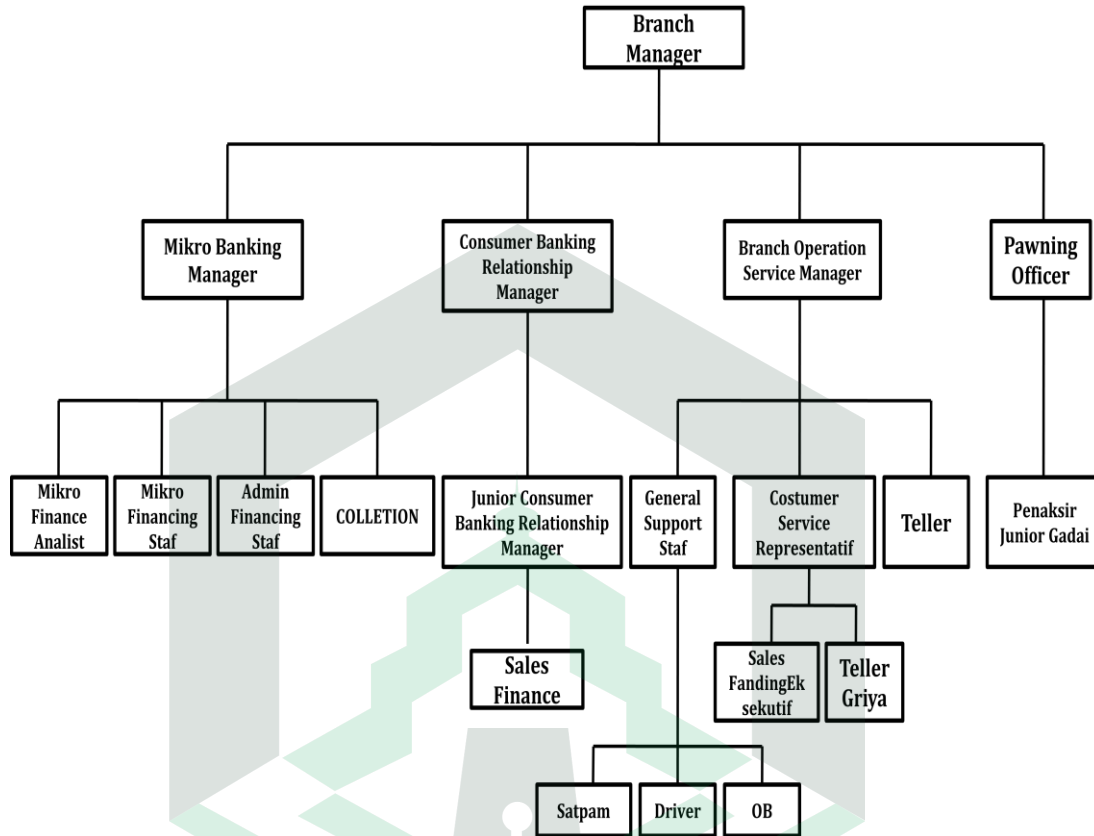
- 5) Membuat NAF melalui sistem FAS atau manual berdasarkan hasil verifikasi dan penilaian agunan
- 6) Menyampaikan laporan bulanan ke unit risk
- 7) Melakukan monitoring atas kinerja pembiayaan sesuai yang dikelola

g. *Customer Service Representatif (CSR)*

- 1) Memberikan informasi produk dari jasa BSM pada nasabah
- 2) Memproses permohonan pembukuan dan penutupan rekening tabungan, giro, dan deposito
- 3) Mengelola kartu ATM dan surat berharga
- 4) Menginput data *customer* dan *loan facility* yang lengkap dan akurat.¹⁵

¹⁵Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Syariah Mandiri Cabang Pembantu Palopo



6. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari data yang masuk dapat terlihat bahwa responden yang mengisi kuesioner paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan berjenis kelamin laki-laki. Table berikut menggambarkan data jenis kelamin responden dari hasil kuesioner.

Tabel 4.1.

Jenis kelamin	Jumlah reponden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	22	36,7
Perempuan	38	63,3
Jumlah	60	100

Sumber : data primer diolah, 2019.

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar adalah yang berjenis kelamin perempuan yakni 38 responden atau sebesar 63,3% dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 responden atau sebesar 36,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata nasabah BSM Kota Palopo adalah perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhannya. Sesuai hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner ternyata responden yang berusia 18-25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2.

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah reponden (orang)	Persentase (%)
18 – 25	26	43,3
26 - 33	11	18,3
34 – 41	13	21,7
42 >	10	16,7
Jumlah	60	100

Sumber : data primer, diolah 2019.

Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan jumlah responden terbesar adalah responden yang berumur 18-25 tahun yakni 26 responden atau sebesar 43,3% dan

responden yang berumur 26-35 tahun yakni 11 responden atau sebesar 18,3%. Sedangkan responden yang berumur diatas 34-41 tahun sebanyak 13 responden atau 21,7%. Dan responden yang berumur di atas 41 sebanyak 10 responden atau 16,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata nasabah BSM Kota Palopo didominasi responden yang berumur 18-25 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Kemampuan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diemban tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dari tabel berikut ini, dapat dilihat distribusi karyawan BSM KCP Palopo berdasarkan tingkat pendidikannya :

Tabel 4.3.

Tingkat pendidikan	Reponden (orang)	
	Jumlah	Persentase (%)
SMA-D3	35	58,3
S-1-S3	25	41,7
Jumlah	60	100

Sumber : data primer, diolah 2019.

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan tingkat pendidikan nasabah BSM KCP Palopo mayoritas berpendidikan SMA-D3 sebanyak 35 orang atau 58,3% . Dan yang berpendidikan S1-S3 sebanyak 25 orang atau 41,7. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata nasabah BSM KCP Palopo memiliki pendidikan yang baik untuk menjawab kuesioner yang diberikan.

7. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah bentuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Berikut hasil regresi sederhana:

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	18,674	6,714		2,781
Nilai Siri	,440	,123	,424	3,567

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,674 + 0,440X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar positif 18,674; artinya jika nilai *siri'* (X) nilainya 0, maka minat menabung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 18,674
- 2) Koefisien regresi variabel nilai *siri'* (X) sebesar positif 0,440; jika nilai *siri'* (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka minat menabung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,388
- 3) Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai siri dengan minat menabung.

8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Berikut uji normalitas data dengan metode uji Kolmogrov Smirnov:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,82812286
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,922. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,922 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel nilai-nilai *siri'* dan variabel minat menabung berdistribusi normal. Sehingga data dapat dipakai dalam uji statistik inferensial. Artinya, data enpriik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel nilai-nilai *siri'* dengan variabel minat menabung secara acak atau random.

Brikut uji autokorelasi dengan uji *Run Test*:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

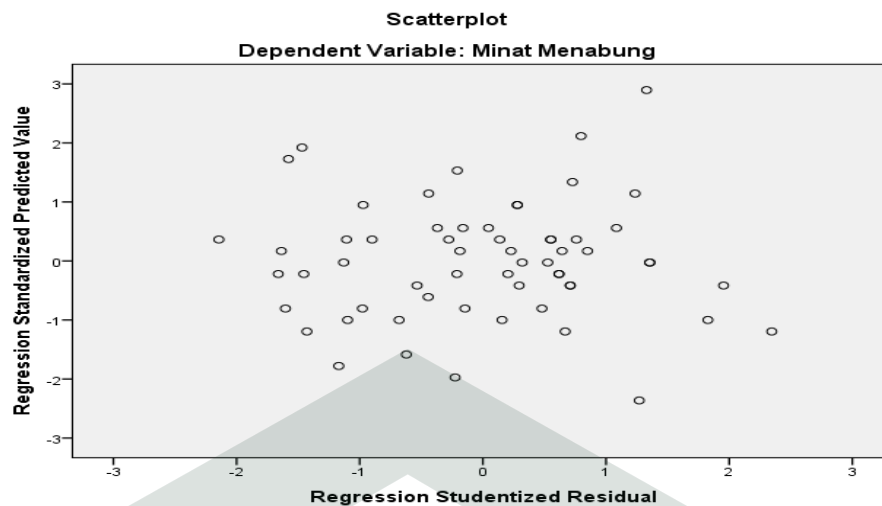
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,70273
Cases <	30
Test Value	
Cases >=	30
Test Value	
Total Cases	60
Number of	
Runs	29
Z	-,521
Asymp.	
Sig. (2-tailed)	,602

a. Median

Berdasarkan pada hasil uji *runs test* di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,602. Sehingga nilai $0,602 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk uji inferensial.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji statistik uji glejser:



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil uji tidak membentuk pola, sehingga dapat dikatakan bebas heterokedastisitas. Artinya, data pada variabel nilai-nilai *siri*' dan variabel minat menabung dapat digunakan untuk uji inferensial.

9. Uji Hipotesis Penelitian

Pengaruh Nilai-nilai *Siri*' terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil uji parsial (t):

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,674	6,714		2,781	,000
Nilai Siri	,440	,123	,424	3,567	,000

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 3,567 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $3,567 > 1,995$ dan nilai signifikan nilai siri $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa nilai siri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

b. Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen. Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 yang menunjukkan perubahan persentase variabel terikat karena variabel bebas secara bersama-sama. Berikut uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
odel	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
	,790 ^a	,624	,166	4,870

a. Predictors: (Constant), Nilai Siri

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.624. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.624 atau sama dengan 62,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel nilai *siri*’ berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 62,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,4\% = 37,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa nilai *siri*’ memiliki pengaruh terhadap minat menabung yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,567 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $3,567 > 1,995$ dan nilai signifikan nilai siri $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa nilai *siri*’ berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Pertiwi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan nilai kearifan lokal berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat.¹⁶

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kepercayaan dan nilai kearifan lokal memiliki pengaruh dalam minat masyarakat muslim dalam memilih jasa perbankan syariah. Dengan demikian adanya kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi suatu bank syariah menjadi salah satu penentu dalam menggunakan jasa bank syariah tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kota Palopo nilai-nilai *siri'* yang masih dipegang teguh masyarakat Kota Palopo memiliki pengaruh yang cukup terhadap minat menggunakan bank sesuai prinsip syariat Islam.

Adanya nilai-nilai *siri'* tersebut dapat mempengaruhi masyarakat muslim dalam menggunakan atau memilih jasa bank berbasis syariah. Karena masyarakat muslim akan merasa malu jika mengaku beragama Islam tetapi ia lebih memilih untuk menggunakan jasa bank yang berbasis konvensional yang notabeneanya mengandung riba yang jelas dilarang dalam agama Islam.

Adanya nilai kearifan lokal *siri'* memberikan pemahaman kepada masyarakat Kota Palopo untuk berhati-hati dalam menggunakan jasa perbankan. Adanya kebiasaan malu tersebut dapat membatasi masyarakat Kota Palopo dalam berbuat terkhusus dalam penggunaan jasa keuangan yang sesuai prinsip Islam adalah bank syariah.

¹⁶Dita Pertiwi. *Analisis Minat Menabung Masyarakat pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*. dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1 No 1 Tahun 2015, h. 65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah diuraikan, serta hasil analisis data yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam uji parsial t diketahui nilai signifikan nilai *siri'* $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *siri'* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Sehingga nilai *siri'* dapat mempengaruhi masyarakat muslim menggunakan jasa bank berbasis syariah. Karena masyarakat merasa malu jika mengaku beragama Islam tetapi menggunakan jasa bank konvensional yang notabenenya mengandung riba yang jelas dilarang dalam agama Islam.

B. Saran

Pihak perbankan syariah sebaiknya dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat muslim agar lebih mengenal perbankan syariah lebih dalam lagi sehingga masyarakat muslim tidak ragu lagi dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Masyarakat muslim agar kiranya sadar dalam menggunakan jasa perbankan, sebagai umat yang beragama Islam harusnya menggunakan jasa perbankan yang

sesuai dengan syariat Islam agar dapat menjauhkan diri dari dosa riba yang sifatnya haram yang jelas dilarang dalam agama Islam.

Dalam hal ini, pemerintah harus berperan dalam membantu pihak perbankan syariah yaitu dengan cara bagi institusi atau universitas yang berlabelkan Islam agar kiranya ditujukan untuk melakukan transaksi pada bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2016)
- Yunus, Mahmud, 2004. *Tafsir Quran Karim*, (Cet 73: Jakarta: Hidakarya Agung).
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi
Kitab: Iman/ Juz. 1/ h. 42/ no. (60)/ Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/1993
M.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Cet 1: Jakarta: Gema Insani Press).
- Benny Sanjaya. "*Analisis Sikap dan Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank BRI Syariah KCP Lawang*".
- Akmad Mmujahidin. "*Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi dan Perbankan Syariah Di Indonesia*" dalam Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 15, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Erma Ardhiyanti. "*Analisis Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga pada Bank Syariah*".
- Dita Pertiwi. "*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*" dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.1 Desember 2015.
- Tri Astuti. "*Pengaruh Persepsi Nasabah tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas*".
- Vita Widyan Priaji. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah*" dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Respati Wikantiyoso, "*Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*" (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota).
- Dinda Widy, "*Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival*" Dalam *Proceeding Seminar & Call For Papers* 19 November 2015.
- Andi Wijayanto, "*Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia*" dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang.

- Unga Utari. “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)” dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1 No. 1 April 2016.
- Nur Alimin Azis. “Memeknai Independensi Auditor Dengan Keindahan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siri’ Na Pacce” dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6 No. 1 April 2015.
- Rizal Darwis. “Implikasi Falsafah Siri’ Na Pace pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa” dalam Jurnal El Harakah Vol.14 No.2 Tahun 2012.
- Darwis muhdina “kerukunan umat beragama berbasis kearifan lokal di kota Makassar” dalam Jurnal Diskursus Islam Volume 3 Nomor 1, Tahun 2015.
- Isma Ariyani “Representasi Nilai Siri’ pada Sosok Zainuddin dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Analisis Framing Novel)” (Skripsi; Makassar, 2014).
- Hamid, Abu. *Siri’ & Pesse Harga Diri Manusia Bugis*, (Makassar: IKAPI, 2009).
- Erman Syarif. “Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Mkassar dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)” dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Vol. 1 No. 1 April 2016.
- Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP.
- Vico Sultania. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Fatmawati” (Skripsi; Jakarta, 2019).
- Sukanto.M.M. *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press.
- Abdul Hamid. “Peran Iklan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Masyarakat Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Langsa” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol.1 No.1 Tahun 2017.
- Anna Rosida. “Penerapan Simpanan Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang Pada Koperasi Syaiah Kanindo Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Pakisaji Malang” (Skripsi; Tulungagung, 2019)
- Badudu Js dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sianar Harapan.

- Mohammad Firdaus, *Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Jakarta)*, (Skripsi: Jakarta, 2018).
- Abdul Ghofur. “Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah” dalam Jurnal at-Taqaddum Vol.8 No.2 November 2016.
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: Deepublish, September 2017.
- Fasiha. “Akad Murabahah dan Permasalahannya dalam Penerapan di LKS” dalam Jurnal Muamalah Volume V, No 1 Juni 2015.
- Evi Natalia, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)” dalam jurnal Administrasi Bisnin (JAB) Vol. 9 No. 1 April 2014.
- Undang-undang Syariah no.21 tahun 2018.
- Muhammad Abdallah. “Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)” dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7 Tahun 2015.
- Nova Syafrina. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menabung di PT. Bank Syariah Mandiri” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No.1 Januari-Juni 2018.
- Martina. *Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah*. Watampone: STAIN Watampone, 2017.
- Sugyiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta).
- Riduwan dan Sunarto 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Santoso ,Purbayu Budi dan Ashari, 2007. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Ed 1: Yogyakarta:Andi).
- Ghozali, Imam 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed III: Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro).
- Treamy Wijarso, Dokumentasi PT Bank Syariah Mandiri Cabang Palopo, 2018.

Treamy Wijarso, Karyawan/Admin Bank Syariah Mandiri Kota Palopo, Wawancara di kantor Bank Syariah Mandiri cabang Palopo, 06 Maret 2018.



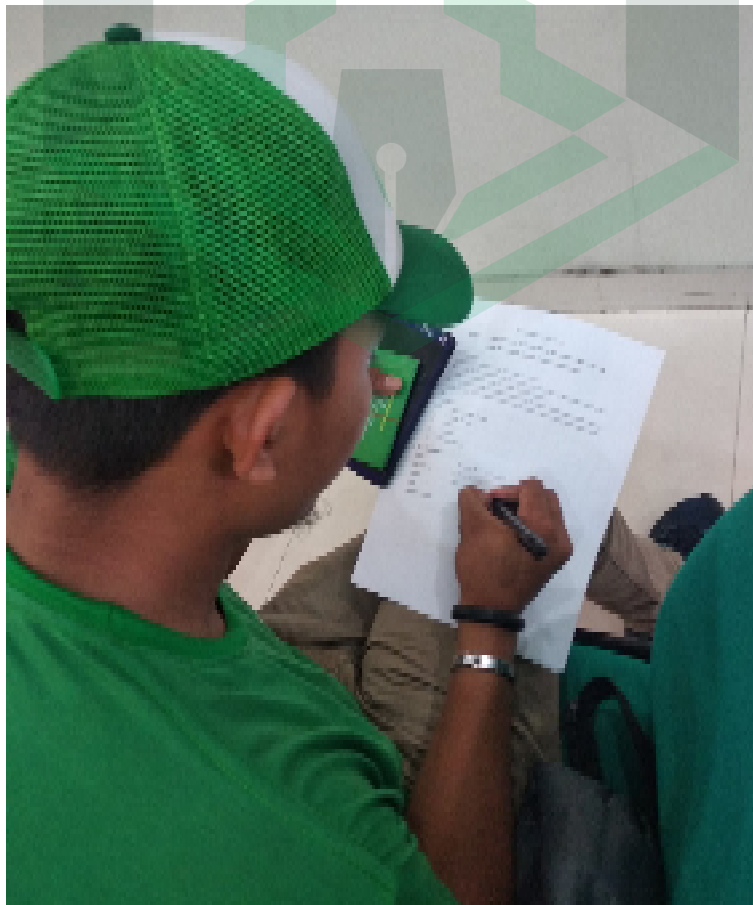
LAMPIRAN - LAMPIRAN



Pembagian Koesioner Kepada Responden (Nasabah BSM)











Riwayat Hidup



Nama : Ainun Sari Bestari Achmad

TTL : Palopo, 19 September 1997

Alamat : To Kalosi, Desa Salujambu, Kec. Lamasi, Kab. Luwu

Nama Ayah: Achmad Pagalla

Nama Ibu : ST. Fatimah

Riwayat Pendidikan :

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 108 Salujambu Kec. Lamasi Kab. Luwu, selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Lamasi Kab. Luwu, dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lamasi Kab. Luwu, selesai pada tahun 2015. Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Perbankan Syariah, dan selesai pada tahun 2019.

Pengalaman Organisasi :

Anggota Pramuka IAIN Palopo, sebagai Kordinator Kewirausahaan pada tahun 2017 dan menjabat sebagai Bendahara Dewan pada tahun 2018.